

PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH MENJADI SABUN CAIR SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN LIMBAH DI DESA BUMIREJA

Derisa Sania Putri¹, Theodore Muhammad Babyl Halaby²

^{1,2}Universitas Galuh, Jln. R. E. Martadinata No. 150 Ciamis, Indonesia

e-mail: derisa_sania@student.unigal.ac.id

Abstrak

Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang sering dibuang secara langsung ke lingkungan tanpa adanya proses pengolahan terlebih dahulu. Hal tersebut tentu saja akan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, terutama pada tanah dan saluran air. Oleh karena itu diperlukan upaya edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan limbah minyak jelantah agar memiliki nilai guna yang lebih tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan minyak jelantah menjadi sabun cair yang dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi dan praktik langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Bumireja, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap dengan sasaran utama ibu-ibu kader desa. Tahapan kegiatan meliputi penyampaian materi mengenai dampak limbah minyak jelantah terhadap lingkungan, pengenalan alat dan bahan pembuatan sabun cair, serta praktik langsung proses pengolahan minyak jelantah menjadi sabun cair. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sosialisasi serta memperoleh pemahaman baru mengenai pemanfaatan limbah rumah tangga. Selain memberikan manfaat dalam pengurangan limbah, kegiatan ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis produk ramah lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga serta mendorong kreativitas masyarakat dalam menciptakan produk yang memiliki nilai ekonomi.

Kata Kunci: Pengolahan limbah, pemberdayaan masyarakat, keberlanjutan lingkungan

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan limbah rumah tangga masih menjadi isu yang sering dijumpai di berbagai daerah (Herlina, n.d.). Aktivitas rumah tangga sehari-hari menghasilkan berbagai jenis limbah, baik limbah organik maupun anorganik seperti sisa penggorengan, mencuci pakaian, mencuci piring, asap, sampah sisa makanan, sampah sayuran, dan sampah plastik (M Faza Nanda et al., 2024). Apabila limbah tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan pencemaran lingkungan serta mengganggu keseimbangan ekosistem (Mangunjaya, F. M, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan limbah rumah tangga menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan (Pamungkas et al., 2025).

Salah satu jenis limbah rumah tangga yang sering dihasilkan adalah minyak jelantah. Minyak jelantah merupakan minyak goreng yang telah digunakan berkali-kali dalam proses penggorengan sehingga sifat serta komposisi kimia yang terkandung di dalamnya mengalami perubahan. Minyak goreng sendiri diketahui memiliki kandungan asam lemak dalam jumlah yang cukup tinggi (Mahendra et al., 2023). Dalam praktiknya, minyak jelantah sering dibuang secara langsung ke saluran air atau ke tanah tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Kebiasaan tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan dan penyumbatan saluran air (Garnida et al., n.d.).

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, pengelolaan limbah tidak hanya difokuskan pada proses pembuangan, tetapi juga pada pemanfaatan kembali limbah menjadi produk yang lebih bernilai. Konsep ini sejalan dengan prinsip circular economy yang menekankan pada penggunaan kembali sumber daya agar limbah yang dihasilkan dapat diminimalkan (Zidny & Hasbi, n.d.). Melalui pendekatan tersebut, limbah rumah tangga seperti minyak jelantah dapat diolah menjadi berbagai produk yang bermanfaat, salah satunya adalah sabun cair (Sufi et al., 2023).

Pengolahan minyak jelantah menjadi sabun cair merupakan salah satu inovasi sederhana yang dapat diterapkan oleh masyarakat (Hendra Bayu et al., n.d.). Selain dapat mengurangi limbah rumah tangga, sabun cair yang dihasilkan juga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mencuci tangan maupun mencuci peralatan dapur. Bahkan, apabila dikelola secara lebih lanjut, produk tersebut



berpotensi menjadi peluang usaha rumah tangga yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Prabasari & Rineksane, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Galuh melaksanakan kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cair dari minyak jelantah di Desa Bumireja, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan limbah rumah tangga serta mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan limbah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bumireja, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu kader desa yang menjadi peserta dalam kegiatan sosialisasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi dan praktik langsung mengenai pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cair. Metode tersebut dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan limbah rumah tangga serta mendorong pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai guna.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa KKN terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi masyarakat terkait pengelolaan minyak jelantah. Selanjutnya dilakukan persiapan kegiatan berupa penyusunan materi sosialisasi serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan sabun cair. Sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Bumireja dengan melibatkan ibu-ibu kader desa sebagai peserta kegiatan.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cair dari minyak jelantah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Observasi awal**, yaitu melakukan identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah di lingkungan masyarakat.
2. **Persiapan kegiatan**, yaitu menyusun materi sosialisasi serta menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cair dari minyak jelantah.
3. **Pelaksanaan sosialisasi**, yaitu penyampaian materi mengenai dampak pembuangan minyak jelantah terhadap lingkungan serta manfaat pemanfaatan minyak jelantah.
4. **Praktik pembuatan sabun cair**, yaitu demonstrasi dan praktik langsung proses pengolahan minyak jelantah mulai dari proses penyaringan minyak, pencampuran bahan, hingga menghasilkan sabun cair yang siap digunakan.
5. **Evaluasi kegiatan**, yaitu melihat tingkat partisipasi serta pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan selama kegiatan berlangsung.

Sumber data dalam kegiatan ini diperoleh melalui observasi selama kegiatan berlangsung serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan sosialisasi dan praktik berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui respon serta pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cair.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bumireja dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi sabun cair. Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang sering kali dibuang secara langsung ke lingkungan tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Padahal, pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, terutama pada saluran air dan tanah. Selain itu, minyak jelantah yang digunakan secara berulang juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan karena mengalami perubahan komposisi kimia akibat proses pemanasan yang berulang (Damayanti et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya pemanfaatan minyak jelantah agar limbah tersebut dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna bagi masyarakat (Isna Inayati & Ritma Dhanti, n.d.).



Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, sosialisasi, praktik pembuatan sabun cair, serta evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan, tim pelaksana menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan sabun cair dari minyak jelantah. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak desa serta masyarakat setempat untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Persiapan ini bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Tahap selanjutnya yaitu sosialisasi mengenai dampak penggunaan minyak jelantah secara berulang serta dampak pembuangan minyak jelantah terhadap lingkungan. Dalam kegiatan sosialisasi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai bahaya penggunaan minyak goreng yang telah digunakan berkali-kali bagi kesehatan serta dampaknya terhadap lingkungan apabila dibuang secara langsung ke saluran air. Minyak jelantah yang dibuang ke saluran air dapat menyebabkan penyumbatan saluran serta mencemari lingkungan perairan. Selain itu, limbah minyak juga dapat mengganggu kualitas tanah dan air apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pemanfaatan minyak jelantah agar limbah tersebut dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bermanfaat.

Setelah kegiatan sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan sabun cair dari minyak jelantah. Pada tahap ini peserta diberikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan sabun cair. Minyak jelantah yang digunakan sebelumnya disaring terlebih dahulu untuk menghilangkan kotoran yang terdapat di dalam minyak. Proses penyaringan ini bertujuan untuk menghasilkan sabun dengan kualitas yang lebih baik serta meminimalkan bau yang tidak sedap dari minyak bekas pakai.

Berikut merupakan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan sabun cair dari minyak jelantah.

Tabel 1.
Alat dan Bahan Pembuatan Sabun Cair

No	Nama Alat/Bahan	Fungsi
1	Minyak jelantah	Bahan utama pembuatan sabun
2	KOH	Bahan basa untuk proses saponifikasi
3	Air	Pelarut untuk melarutkan KOH
4	<i>Bleaching earth</i>	Menyerap kotoran dan bau minyak
5	NaCl	Mengatur kekentalan sabun
6	<i>Essential oil</i>	Memberikan aroma pada sabun
7	Wadah pencampur	Tempat mencampur bahan
8	Pengaduk	Mengaduk campuran bahan
9	Botol plastik	Wadah penyimpanan sabun cair

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bumireja dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi sabun cair. Kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan sabun cair dari minyak jelantah dilaksanakan pada Minggu, 15 Februari 2026 bertempat di Balai Desa Bumireja pada pukul 10.00 - 11.30 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu kader Desa Bumireja yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan sabun dari minyak jelantah bersama ibu-ibu kader Desa Bumireja

Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang sering kali dibuang secara langsung ke lingkungan tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Padahal, pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, terutama pada saluran air dan tanah (Sufi et al., 2023). Selain itu, minyak jelantah yang digunakan secara berulang juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan karena mengalami perubahan komposisi kimia akibat proses pemanasan yang berulang (Mahendra et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya pemanfaatan minyak jelantah agar limbah tersebut dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna bagi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, penyampaian materi, praktik pembuatan sabun cair, sesi tanya jawab, serta dokumentasi kegiatan berupa foto bersama. Pada tahap persiapan, tim pelaksana menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan sabun cair dari minyak jelantah serta menyiapkan media penyampaian materi berupa powerpoint panduan pembuatan sabun, contoh produk sabun yang telah jadi, serta alat praktik pembuatan sabun. Persiapan ini bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik serta mudah dipahami oleh peserta.

Tahap selanjutnya yaitu penyampaian materi mengenai dampak penggunaan minyak jelantah secara berulang serta dampak pembuangan minyak jelantah terhadap lingkungan. Penyampaian materi dilakukan melalui metode penyuluhan yang disertai dengan diskusi interaktif sehingga peserta dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam kegiatan ini peserta diberikan pemahaman mengenai bahaya penggunaan minyak goreng yang telah digunakan berkali-kali bagi kesehatan serta dampaknya terhadap lingkungan apabila dibuang secara langsung ke saluran air. Minyak jelantah yang dibuang ke saluran air dapat menyebabkan penyumbatan saluran serta mencemari lingkungan perairan. Selain itu, limbah minyak juga dapat mengganggu kualitas tanah dan air apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pemanfaatan minyak jelantah agar limbah tersebut dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bermanfaat.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan sabun cair dari minyak jelantah. Pada tahap ini peserta diberikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan sabun cair serta diperlihatkan contoh produk sabun yang telah dihasilkan sebelumnya. Peserta kemudian mengikuti proses pembuatan sabun secara bertahap mulai dari proses penyaringan minyak hingga tahap pencampuran bahan.



Gambar 2. Proses praktik pembuatan sabun cair dari minyak jelantah oleh tim KKN di Desa Bumireja

Minyak jelantah yang digunakan sebelumnya disaring terlebih dahulu untuk menghilangkan kotoran yang terdapat di dalam minyak. Proses penyaringan ini bertujuan untuk menghasilkan sabun dengan kualitas yang lebih baik serta meminimalkan bau yang tidak sedap dari minyak bekas pakai.

Selanjutnya proses pembuatan sabun dilakukan melalui reaksi saponifikasi dengan mencampurkan minyak jelantah yang telah dimurnikan dengan larutan basa berupa kalium hidroksida (KOH). Campuran tersebut kemudian diaduk secara perlahan hingga terjadi reaksi yang menghasilkan sabun cair (Prabasari & Rineksane, 2023). Setelah proses tersebut berlangsung, dilakukan penambahan bahan tambahan seperti *essential oil* untuk memberikan aroma serta NaCl untuk membantu meningkatkan kekentalan sabun.

Untuk memberikan gambaran mengenai tahapan kegiatan yang dilaksanakan selama sosialisasi, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Kegiatan yang Dilakukan
1	Persiapan	Menyiapkan alat dan bahan serta melakukan koordinasi dengan pihak desa
2	Sosialisasi	Penyampaian materi mengenai dampak minyak jelantah dan cara pemanfaatannya
3	Praktik	Peserta mempraktikkan pembuatan sabun cair dari minyak jelantah
4	Evaluasi	Diskusi dan tanya jawab mengenai hasil kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam proses praktik pembuatan sabun serta diskusi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Peserta juga mengajukan berbagai pertanyaan terkait proses pembuatan sabun, bahan yang digunakan, serta kemungkinan pengembangan produk sabun cair sebagai produk rumah tangga.

Selain meningkatkan pengetahuan masyarakat, kegiatan ini juga memberikan keterampilan baru bagi peserta dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi produk yang bermanfaat. Pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cair dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pembuangan minyak jelantah secara sembarangan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan limbah rumah tangga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan (Damayanti et al., 2020).

Dari kegiatan yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga secara bijak. Masyarakat mulai menyadari

bahwa minyak jelantah yang sebelumnya dianggap sebagai limbah tidak berguna sebenarnya dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna. Selain itu, produk sabun cair yang dihasilkan dari minyak jelantah dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga seperti mencuci tangan maupun mencuci peralatan rumah tangga.

Selain memberikan manfaat dari segi lingkungan, pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cair juga berpotensi memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Produk sabun cair yang dihasilkan dapat dikembangkan menjadi peluang usaha skala kecil apabila dikelola dengan baik. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam mengelola limbah rumah tangga serta memanfaatkan minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai tambah.



Gambar 3. Dokumentasi pemasaran sabun dari minyak jelantah pada kegiatan pasar murah

Sebagai bentuk pemanfaatan lebih lanjut dari produk yang dihasilkan, sabun cair dari minyak jelantah juga diperkenalkan dan dipasarkan dalam kegiatan pasar murah yang diselenggarakan di wilayah setempat. Pada kegiatan tersebut, tim pelaksana bersama peserta kegiatan memasarkan produk sabun cair hasil praktik sebagai contoh produk yang dapat dikembangkan menjadi usaha rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan hasil pemanfaatan minyak jelantah kepada masyarakat yang lebih luas, tetapi juga memberikan gambaran kepada peserta bahwa produk sabun cair yang dihasilkan memiliki potensi nilai jual. Melalui kegiatan ini masyarakat diharapkan tidak hanya mampu mengolah minyak jelantah menjadi sabun cair untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga dapat mengembangkannya sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi dan berpotensi menjadi sumber tambahan pendapatan.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan praktik pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cair yang dilaksanakan di Desa Bumireja pada Minggu, 15 Februari 2026 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga secara lebih bijak. Melalui kegiatan ini, masyarakat khususnya ibu-ibu kader Desa Bumireja memperoleh pemahaman mengenai dampak negatif penggunaan minyak jelantah secara berulang terhadap kesehatan serta dampak pembuangannya terhadap lingkungan.

Kegiatan sosialisasi yang disertai dengan praktik langsung pembuatan sabun cair memberikan pengalaman nyata kepada peserta dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat.



Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami tahapan pembuatan sabun serta menghasilkan produk sabun cair yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga.

Selain memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga, pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cair juga memiliki potensi untuk memberikan nilai tambah secara ekonomi. Produk sabun cair yang dihasilkan tidak hanya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berpotensi dikembangkan sebagai produk usaha skala rumah tangga yang dapat meningkatkan nilai guna limbah minyak jelantah.

REKOMENDASI

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengenai sosialisasi dan praktik pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cair, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilakukan.

Pertama, masyarakat diharapkan dapat terus memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dengan mengolah minyak jelantah menjadi produk yang lebih bermanfaat sehingga limbah tersebut tidak lagi dibuang secara sembarangan ke lingkungan.

Kedua, kegiatan sosialisasi dan pelatihan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak masyarakat agar pemahaman mengenai pengelolaan limbah rumah tangga dapat semakin luas. Selain itu, diperlukan adanya pendampingan lanjutan bagi masyarakat yang tertarik untuk mengembangkan produk sabun cair dari minyak jelantah agar kualitas produk yang dihasilkan dapat terus ditingkatkan.

Ketiga, bagi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata selanjutnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan tidak hanya berfokus pada sosialisasi, tetapi juga pada pengembangan inovasi pemanfaatan limbah rumah tangga lainnya yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan serta meningkatkan potensi ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, di antaranya:

1. Kepada Universitas Galuh yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.
2. Kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kelompok 16 yaitu Dr. Adang Effendi, S.T., M.Pd. yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan KKN sehingga seluruh program dapat berjalan dengan baik.
3. Kepada mitra kegiatan yaitu ibu-ibu kader Desa Bumireja yang telah bersedia berpartisipasi serta mendukung pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan praktik pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cair.
4. Kepada perangkat Desa Bumireja yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKN di lingkungan desa.
5. Kepada seluruh masyarakat Desa Bumireja yang telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan sabun dari minyak jelantah.
6. Kepada seluruh anggota KKN Kelompok 16 yang telah bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan program kegiatan sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, F., Supriyatin, T., & Supriyatin, T. (2020). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4434>
- Fachruddin M. Mangunjaya. (2023). *Kompleksitas_Masalah_Lingkungan_yang_Berdampak_Bencana_MAKALAH_FINAL-libre*.
- Garnida, A., Rahmah, A. A., Sari, I. P., & Muksin, N. N. (n.d.). *SOSIALISASI DAMPAK DAN PEMANFAATAN MINYAK GORENG BEKAS DI KAMPUNG JATI RW. 005 KELURAHAN*



- BUARAN KECAMATAN SERPONG KOTA TANGERANG SELATAN*. Retrieved <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Hendra Bayu, H., Keguruan, F., Pendidikan, I., Muhammadiyah, U., & Belitung, B. (n.d.). INOVASI PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH MENJADI SABUN RAMAH LINGKUNGAN SEBAGAI STRATEGI PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH TANGGA DI DESA KAPIT. *Amelda Luhand*, (8). <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i10.3913-3918>
- Herlina, N. (n.d.). *PERMASALAHAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PENEGAKAN HUKUM*.
- Isna Inayati, N., & Ritma Dhanti, K. (n.d.). PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI SEBAGAI ALTERNATIF TAMBAHAN PENGHASILAN PADA ANGGOTA AISYIYAH DESA KEBANGGAN KEC SUMBANG. In *Jurnal Budimas* (Vol. 03, Number 01).
- M Faza Nanda, Syahrul Maulanah, Tiara Nur Hidayah, Aldi Maulana Taufiqurrahman, & Denny Oktavino Radianto. (2024). Analisis Pentingnya Pengelolaan Limbah Terhadap Kehidupan Sosial Bermasyarakat. *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 97–107. <https://doi.org/10.61132/venus.v2i2.255>
- Mahendra, D. A., Abdus, M., & Jawwad, S. (2023). EDUKASI TENTANG PEMANFAATAN LIMBAH MINYAK JELANTA KANTIN DI SEBUAH PERUSAHAAN. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Number 1). https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Pamungkas, S. D. P., Belinda, T. D., & Ramadhani, P. M. I. (2025). Transparansi Informasi Kebijakan Pengelolaan Limbah Industri Guna Mewujudkan Ekonomi Hijau Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 6(2), 68–82. <https://doi.org/10.18196/jpk.v6i2.22223>
- Prabasari, I., & Rineksane, I. A. (2023). Pengolahan Limbah Rumah Tangga Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cair. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 11(2), 195–204. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v11i2.17320>
- Sufi, C. A., Erlita, D., & Maria, E. (2023). Inovasi Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Sabun Cair Antibakteri. *Blend Sains Jurnal Teknik*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.56211/blendsains.v2i1.299>
- Zidny, M., & Hasbi, N.'. (n.d.). *EKONOMI SIRKULAR DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*.